

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan Batak Toba, musik merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lahir, beranjak dewasa hingga menikah atau pun kematian, musik menjadi suatu elemen penting. Dalam hal ini, musik dalam masyarakat Batak Toba, menjadi sarana yang menghubungkan kehidupan adat, agama serta dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam upacara adat Batak Toba, dari nenek moyang hingga kini pada umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual baik yang menyangkut religi atau adat-istiadat, selalu menggunakan musik tradisional (*gondang*) sebagai medium dalam banyak upacara keadatan atau upacara tradisi.

Gondang sebagai budaya musik yang hidup ditengah-tengah masyarakat suku Batak memiliki peran dalam ritual kepercayaan masyarakat Batak Toba. Pengertian *gondang* sebagai seperangkat alat musik batak sebagai kumpulan alat-alat musik tradisional batak toba terbagi menjadi dua bagian yaitu; *Gondang Sabangunan*, yang dari: *Taganing, Gordang, Sarune, Ogung Oloan, Ogung Ihutan, Ogung Panggora, Ogung Doal dan HeseK*, dan *Gondang Hasapi* yang terdiri dari: *Sarune Etek, Sulim, Garantung, Hasapi, Odap dan HeseK*.

Dalam ansambel *Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi*, instrumen *Sarune* merupakan hal yang wajib, hanya saja *Sarune Etek* lebih kecil dan simpel dan cara penggunaannya lebih gampang. Instrumen *Sarune Bolon* tergolong instrumen yang sangat unik, karena terdiri dari beberapa potong bagian yang disambungkan dan cara penggunaannya yang harus dengan teknik *Marsiulak*

Hosa yang artinya, seorang pemain sarune dapat melakukan tiupan tanpa putus-putus dengan mengatur pernapasan, sambil menghirup udara kembali lewat hidung sembari meniup sarune. Biasanya instrumen ini langsung dibuat oleh si pemainnya langsung namun biasanya pemain serunai yang mampu membuat instrumen ini adalah seorang yang dapat dikatakan seorang yang sudah ahli baik dalam hal memainkan lagu maupun dalam hal pembuatannya.



Gambar 1. Instrumen *Sarune Bolon* Batak Toba
(Dokumentasi : Lasner S.2012)

Dalam ansambel *Gondang Sabangunan*, instrumen *Sarune Bolon* ini memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk memainkan melodi lagu yang di bawakan oleh taganing dan instrumen lainnya. Memainkan *Sarune Bolon* bukanlah suatu perkara mudah karena aliran udara yang akan melalui buluh

getar *Sarune Bolon* harus ditiup secara konstan dan bertekanan tinggi. Untuk melakukan hal ini kita harus mengatur siklus pernapasan, udara dari paru-paru di dorong keluar oleh diafragma melalui mulut di tiupkan ke dalam *sarune*, kedua pipi cenderung selalu dipertahankan dalam keadaan menggelembung.



Gambar 2. Pemain *Sarune Bolon*
(Dokumentasi : Lasner S.2012)

Di Desa Salon Toba Kabupaten Samosir ada seorang yang mampu membuat *Sarune Bolon* bolon dan menurut pengamatan sementara penulis sepertinya *Sarune Bolon* buatan bapak JW Sitanggung sangat diminati oleh banyak seniman tradisi batak toba disekitar Kabupaten Samosir tersebut. Dalam hal ini penulis sangat ingin dapat mengungkap bagaimana sistem atau tatacara pembuatan *Sarune Bolon* bolon tersebut dari mulai pemilihan bahan yang baik untuk pembuatan hingga mekanismenya. Selain itu penulis juga ingin menelusuri bagaimana keberadaan ukuran besar dan kecilnya struktur bagian-bagian dari *Sarune Bolon* bolon tersebut. Menurut penulis hal ini adalah sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteruskan dalam hal penelitian. Setelah penulis

mengamati fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan judul “ **Pembuatan *Sarune Bolon* Karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir**”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang di lakukan menjadi terarah serta cakupan masalahnya yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih factor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Cara Pembuatan *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana peran dan fungsi instrumen *Sarune Bolon* dalam kehidupan masyarakat Batak Toba?
3. Alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan *Sarune Bolon* bolon karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?

4. Bagaimana bentuk dan ukuran *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?
5. Bahan dasar apa saja yang digunakan dalam pembuatan *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?

C. PEMBATALAN MASALAH

Pada dasarnya pembatasan masalah yang terlalu luas dan tidak terperinci relative tidak dapat dipakai dan dianalisis karena batasan-batasan permasalahannya yang tidak jelas. Oleh karena itu penulis perlu membuat pembatasan masalah yang terbatas pada kajian yang mencakup :

1. Bagaimana cara pembuatan instrumen *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?
2. Bahan dasar apakah yang digunakan dalam pembuatan instrumen *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?
3. Alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?
4. Bagaimana bentuk dan ukuran *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian tersebut diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana cara pembuatan *Sarune Bolon* Karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir?

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan instrumen *Sarune Bolon* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui bahan dasar apakah yang digunakan dalam pembuatan instrumen *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui alat apa saja yang digunakan dalam pembuatan *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir.
4. Bagaimana bentuk dan ukuran *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggung di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pembaca
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga di bidang seni mengenai pembuatan *Sarune Bolon* karya Bapak JW Sitanggang di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir dan membantu pelaku seni tradisi untuk memperkenalkan tradisi mereka agar di kenal masyarakat.
3. Sebagai masukan bagi generasi muda untuk melestarikan warisan nenek moyang yaitu instrumen *Sarune Bolon*.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.